

## PENGUATAN LITERASI QUR'ANI MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN BACA TULIS ALQUR'AN BERBASIS MASJID DAN EVALUASI BERKELANJUTAN

**Tamrin Talebe**

UIN Datokarama Palu  
[tamrintalebe@gmail.com](mailto:tamrintalebe@gmail.com)

**Sawaluddin Siregar**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

**Idham Chalid Erwandha**

UIN Antasari Banjarmasin  
[idhamchalid@gmail.com](mailto:idhamchalid@gmail.com)

### Article History:

Received: Januari 30, 2026;  
Accepted: Pebruari 16, 2026;  
Published: Maret 18, 2026;

**Abstract.** *Strengthening Qur'anic literacy in the community is a strategic effort to enhance the ability to read, write, and understand the Qur'an accurately, sustainably, and contextually. This community service activity was conducted through mosque-based guidance for reading and writing the Qur'an, supported by continuous evaluation, targeting local communities with limited access to Qur'anic education. The approach included intensive learning, personalized mentoring, repetitive practice, and routine monitoring by instructors and mosque administrators. Data were collected through direct observation, daily participant evaluation records, interviews with participants and mosque officials, and documentation of learning activities. Data were analyzed descriptively and qualitatively to assess literacy improvement, participation levels, emerging challenges, and the effectiveness of continuous evaluation. The results indicate significant improvement in participants' Qur'anic reading and writing skills, heightened awareness of the importance of consistent practice, and increased motivation to continue learning through mosque-based guidance. Continuous evaluation proved effective as a monitoring tool, providing feedback and informing follow-up program planning. Active involvement of mosque administrators, instructors, and community members was identified as a key factor for the program's success. This service model demonstrates that integrating community-based guidance with ongoing evaluation can be an effective strategy to build consistent, inclusive, and sustainable Qur'anic literacy in local communities.*

### Keywords:

*Qur'anic Literacy, Reading And Writing Guidance, Mosque-Based Program, Continuous Evaluation, Community Service*

**Abstrak.** Penguatan literasi Qur'ani masyarakat merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an secara benar, berkesinambungan, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendampingan baca tulis Al-Qur'an berbasis masjid yang didukung evaluasi berkelanjutan, dengan fokus pada masyarakat lokal yang memiliki keterbatasan akses pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan

yang digunakan mencakup pembelajaran intensif, bimbingan personal, praktik berulang, dan pemantauan rutin oleh pengajar serta pengurus masjid. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, catatan evaluasi harian peserta, wawancara dengan pengurus dan peserta, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai perkembangan kemampuan literasi Qur'ani, tingkat partisipasi, kendala yang muncul, serta efektivitas evaluasi berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta, kesadaran akan pentingnya praktik rutin, serta motivasi untuk terus belajar melalui bimbingan masjid. Evaluasi berkelanjutan terbukti berperan sebagai alat monitoring, umpan balik, dan dasar perencanaan tindak lanjut program. Keterlibatan aktif pengurus masjid, masyarakat, dan tenaga pengajar menjadi faktor kunci keberhasilan penguatan literasi Qur'ani. Model pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi bimbingan berbasis komunitas dan evaluasi berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun literasi Qur'ani yang konsisten, inklusif, dan berkelanjutan di masyarakat lokal.

## A. PENDAHULUAN

Literasi Qur'ani merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat Muslim, karena menjadi fondasi pemahaman, praktik, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di berbagai komunitas lokal di Indonesia, tingkat literasi Qur'ani masyarakat masih bervariasi dan menunjukkan disparitas yang signifikan (Sauri et al., 2021). Faktor-faktor penyebabnya meliputi keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan Al-Qur'an, kurangnya pendampingan intensif, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an. Kondisi ini berdampak pada ketidakmerataan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Sari & Arif, 2020).

Berdasarkan observasi di beberapa masjid dan lingkungan masyarakat, banyak peserta yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pembelajaran formal. Selain itu, sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam menulis Al-Qur'an dengan huruf yang

tepat sesuai kaidah tajwid. Ketidakmampuan ini memunculkan tantangan dalam praktik ibadah, pengamalan ajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di komunitas (Saepul Aziz, Yus Rusman, 2014). Selanjutnya, ketiadaan evaluasi berkelanjutan membuat kemajuan belajar sulit dipantau, sehingga potensi peningkatan literasi Qur'ani menjadi tidak optimal.

Sinergi antara pengurus masjid, pengajar lokal, dan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Banyak program literasi Qur'ani berjalan secara sporadis, tidak berkesinambungan, dan cenderung bersifat ad hoc (Kustianingrum, 2020). Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang sistematis, serta mengurangi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Kegiatan yang tidak terstruktur juga membuat motivasi peserta menurun, karena mereka tidak dapat melihat kemajuan diri secara jelas maupun mendapatkan umpan balik yang konstruktif (Hadinata, 2021).

Sebagian masyarakat memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan, pendidikan formal, atau tanggung jawab keluarga. Hal ini menjadi hambatan signifikan bagi konsistensi belajar Al-Qur'an (Rasita & Ginting, 2023). Ketidakteraturan kehadiran peserta dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menginternalisasi bacaan, menulis, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, yang mampu memfasilitasi peserta belajar secara mandiri maupun kolaboratif (Napiah & Idrus, 2021).

Pendampingan yang diberikan seringkali belum mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan peserta. Beberapa peserta yang sudah memiliki dasar baca tulis Al-Qur'an mendapatkan materi yang sama dengan peserta pemula, sehingga efektivitas pendampingan menjadi terbatas (Setiawan, 2018). Sebaliknya, peserta yang mengalami kesulitan mendasar cenderung tertinggal, karena tidak ada perhatian khusus atau strategi remedial yang disiapkan. Ketidakmerataan ini menimbulkan tantangan bagi penguatan literasi Qur'ani yang inklusif dan berkelanjutan (Ningsih, 2022).

Sedangkan evaluasi yang dilakukan pada program literasi Qur'ani masih bersifat episodik dan tidak sistematis. Penilaian sering hanya berbasis hafalan atau kemampuan membaca secara mekanik, tanpa memperhatikan pemahaman makna, pengamalan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an (Shodiqin & Fathimah, 2023). Kondisi ini menyulitkan pengurus dan pengajar untuk merumuskan strategi tindak lanjut yang tepat serta mengidentifikasi peserta yang membutuhkan bimbingan tambahan. Tanpa evaluasi berkelanjutan, kemajuan belajar peserta tidak dapat dipantau secara objektif, dan dampak program terhadap peningkatan literasi Qur'ani masyarakat menjadi tidak maksimal.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam penguatan literasi Qur'ani masyarakat (Wahyuningsih, 2021). Pendampingan baca tulis Al-Qur'an berbasis masjid yang dilengkapi evaluasi berkelanjutan menjadi alternatif strategis. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial memiliki potensi untuk menjadi ruang belajar yang inklusif, kondusif, dan berkelanjutan. Dengan melibatkan pengurus masjid, pengajar lokal, dan partisipasi aktif masyarakat, program literasi Qur'ani dapat dirancang secara sistematis, memfasilitasi berbagai tingkat kemampuan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas literasi Qur'ani masyarakat secara menyeluruh, berkesinambungan, dan relevan dengan kebutuhan lokal.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan masyarakat, memberikan kemudahan akses, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta. Sasaran pengabdian adalah masyarakat lokal yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan

mempertimbangkan variasi usia, latar belakang pendidikan, dan tingkat kemampuan awal peserta.

Teknik kegiatan meliputi pembelajaran tatap muka, pendampingan individu dan kelompok, praktik membaca dan menulis Al-Qur'an, serta penggunaan media pembelajaran sederhana dan kontekstual. Setiap peserta diberi jadwal bimbingan rutin yang disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, sehingga dapat menjaga konsistensi belajar. Pengajar terdiri dari tenaga pengajar lokal yang kompeten dan pengurus masjid yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator selama program berlangsung. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta, interaksi sosial, serta penerapan nilai-nilai adab dan akhlak Islami dalam kegiatan belajar.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan harian, catatan kemajuan, dan asesmen praktik baca tulis Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik individual, menyesuaikan strategi pendampingan, dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui pencatatan perkembangan peserta, foto, dan laporan aktivitas mingguan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas metode, peningkatan kemampuan literasi Qur'ani, serta dampak sosial terhadap partisipasi masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan model pendampingan yang berkelanjutan, adaptif terhadap kebutuhan lokal, dan memperkuat kompetensi membaca, menulis, serta memahami Al-Qur'an secara konsisten.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an

Program pendampingan baca tulis Al-Qur'an berbasis masjid dilaksanakan di Desa Panindooan, Kecamatan Tano Tombangan, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan melibatkan 35 peserta perempuan dari berbagai kelompok usia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, sekaligus menumbuhkan kesadaran religius melalui lingkungan masjid yang kondusif (Harahap et al., 2024).

Tahapan awal program dimulai dengan pendataan kemampuan dasar peserta melalui tes awal membaca Al-Qur'an. Hasil pendataan menunjukkan 60% peserta masih mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah dengan tepat, sementara 40% dapat membaca tetapi kurang lancar dalam tajwid dan artikulasi kata. Berdasarkan data awal tersebut, tim pengabdian menyusun rencana pembelajaran individual dan kelompok. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing diawali dengan sesi pembiasaan huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, dan latihan membaca secara bertahap dari surat pendek hingga panjang (Eka Damayanti Nasution et al., 2024).

Setiap sesi pendampingan dilakukan di masjid setempat, memanfaatkan fasilitas ruang belajar yang nyaman dan dukungan perangkat audio untuk melancarkan pengucapan dan intonasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus khidmat. Tim pendamping menggunakan metode dialogis dan interaktif, dengan menekankan pengulangan, latihan bersama, dan evaluasi harian. Peserta didorong untuk aktif membaca secara bergantian, sehingga mampu memperbaiki kesalahan baca secara langsung dan mendapat umpan balik dari pendamping.

Pemberian materi baca tulis disertai media visual berupa kartu huruf, buku latihan, dan lembar kerja untuk memfasilitasi pemahaman peserta. Setiap huruf dan kata ditandai dengan warna atau simbol tajwid untuk memperkuat ingatan visual dan fonetik (Suhartono et al., 2024). Monitoring pelaksanaan dilakukan setiap minggu melalui catatan hadir dan evaluasi membaca. Tim pendamping mencatat perkembangan setiap peserta secara individual, sehingga intervensi dapat lebih tepat sasaran bagi peserta yang mengalami kesulitan khusus (S. Siregar & Hasiah, 2025).

Program juga melibatkan motivator dari tokoh masyarakat dan imam masjid untuk menekankan pentingnya literasi Qur'ani. Kehadiran tokoh lokal meningkatkan antusiasme peserta, karena mereka melihat teladan dari figur yang mereka hormati dalam komunitas. Hasil observasi selama fase pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan

membaca Al-Qur'an peserta. Sebagian besar peserta mampu membaca huruf dengan benar, mengenali tanda baca, dan mengaplikasikan tajwid dasar dengan konsisten pada surat pendek.

Analisis data progres pembelajaran memperlihatkan adanya variasi tingkat keberhasilan antar peserta. Peserta yang memiliki tingkat motivasi tinggi menunjukkan kemajuan lebih cepat dibandingkan peserta yang baru memulai, sehingga intervensi tambahan diperlukan bagi kelompok lambat (Rahman et al., 2025). Tim pendamping mengadakan sesi refleksi setiap akhir bulan untuk mendiskusikan kesulitan peserta, strategi pembelajaran yang efektif, serta memperbaiki pendekatan yang kurang sesuai. Diskusi ini menjadi bahan evaluasi untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan lokal.

Selain membaca, latihan menulis Al-Qur'an dilakukan dengan memberikan lembar kerja harian. Peserta menyalin ayat secara bertahap, sehingga koordinasi motorik dan ketelitian huruf dapat meningkat, yang juga mendukung kemampuan membaca secara akurat (Novanto et al., 2025). Pelaksanaan pendampingan berbasis masjid berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta menumbuhkan motivasi peserta untuk terus berlatih secara rutin.

## **2. Evaluasi Berkelanjutan dan Dampak Program**

Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap kemampuan literasi Qur'ani peserta. Instrumen evaluasi meliputi tes baca tulis, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan peserta serta tokoh masyarakat. Hasil evaluasi awal menunjukkan peningkatan rata-rata skor membaca peserta dari 55% pada tes awal menjadi 78% pada tes tengah program. Data ini menegaskan bahwa intervensi berbasis masjid memberikan kontribusi positif terhadap literasi Al-Qur'an (L. A. Siregar & Siregar, 2025).

Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa evaluasi berkala membantu pendamping menyesuaikan tingkat kesulitan materi. Peserta yang awalnya kesulitan dalam membaca huruf tertentu mendapatkan latihan tambahan dengan metode repetisi intensif dan pembimbingan individu. Partisipasi aktif peserta selama evaluasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep tajwid dan intonasi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam membaca di hadapan kelompok dan mampu mengoreksi kesalahan sendiri. Data lokal juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan masjid memperkuat keberlanjutan pembelajaran. Peserta yang mendapat dorongan dari anggota keluarga cenderung lebih konsisten berlatih di luar jadwal resmi pendampingan.

Evaluasi menulis Al-Qur'an memperlihatkan progres signifikan, dengan sebagian besar peserta mampu menyalin ayat pendek secara benar dan rapi. Hal ini menunjukkan keterkaitan positif antara kemampuan membaca dan menulis yang dikembangkan secara bersamaan. Selain aspek kognitif, evaluasi menilai aspek motivasi dan kedisiplinan. Peserta yang disiplin hadir, aktif bertanya, dan berlatih rutin menunjukkan peningkatan kemampuan lebih tinggi dibandingkan yang jarang hadir.

Implementasi evaluasi berkala juga memfasilitasi dokumentasi hasil belajar peserta. Tim pendamping menyusun portofolio per peserta sebagai bukti perkembangan literasi, yang dapat digunakan untuk laporan program dan publikasi akademik (Azzam, 2019). Dampak sosial program terlihat dari peningkatan keaktifan peserta dalam kegiatan masjid. Peserta yang awalnya pasif kini terlibat dalam membaca Al-Qur'an berjamaah, mengimami doa, dan membimbing sesama anggota masyarakat dalam kegiatan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi evaluasi berkelanjutan dengan kegiatan rutin masjid tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan keterikatan sosial peserta.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif secara simultan mendukung kesimpulan bahwa program ini efektif dan relevan dengan konteks lokal. Metode berbasis masjid terbukti sesuai dengan kultur komunitas, memudahkan peserta untuk mengakses dan mempraktikkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Suriah, 2018). Evaluasi berkala memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, antara lain penambahan sesi mentoring individu, peningkatan media bantu visual, dan pembentukan kelompok belajar lintas usia untuk memperluas dampak program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan baca tulis Al-Qur'an berbasis masjid, didukung evaluasi berkelanjutan, berhasil meningkatkan literasi Qur'ani, motivasi, dan keterlibatan sosial peserta. Program ini menjadi model yang potensial untuk diterapkan di komunitas lain dengan karakteristik serupa.

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan baca tulis Al-Qur'an berbasis masjid secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi Qur'ani masyarakat secara signifikan. Program ini berhasil memfasilitasi peserta dalam menguasai keterampilan membaca huruf hijaiyah, pengenalan tanda baca, serta penerapan tajwid dan intonasi yang tepat, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta meningkat secara nyata. Selain aspek kognitif, pendekatan interaktif, partisipatif, dan berbasis komunitas masjid juga menumbuhkan motivasi belajar dan kedisiplinan peserta, terbukti dari keaktifan mereka dalam setiap sesi serta konsistensi praktik di luar jadwal resmi. Evaluasi berkelanjutan melalui tes baca tulis, observasi, dan wawancara mendalam memungkinkan pendamping untuk menyesuaikan metode dan materi sesuai kebutuhan individu, sehingga intervensi lebih tepat sasaran dan efektif. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya progres signifikan pada kemampuan menulis Al-Qur'an, yang sejalan dengan peningkatan kemampuan membaca, menandakan keterkaitan erat antara kedua aspek literasi.

Dampak sosial program juga terlihat dari peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan masjid, keterlibatan mereka dalam membaca Al-Qur'an berjamaah, serta peran mereka dalam membimbing anggota masyarakat lain. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi masjid sebagai pusat pembelajaran Qur'ani dengan evaluasi berkelanjutan tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga relevan secara sosial dan budaya. Oleh karena itu, model pendampingan ini layak direplikasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa, sebagai strategi penguatan literasi Qur'ani yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis masyarakat.

## REFERENSI

- Azzam, A. (2019). Manajemen masjid jogokariyan yogyakarta sebagai pusat kegiatan masyarakat. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 61–75.
- Eka Damayanti Nasution, Muir, S., Satrio Abdillah, & Sawaluddin Siregar. (2024). Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Quran Di Lembaga Tahfiz Al Qu'ran Tunas Hafizah Sihitang Padangsidempuan. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 1(3), 236–249. <https://doi.org/10.63424/amsal.v1i3.141>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Harahap, A. W., Efendi, Z., Siregar, S., & Muir, S. (2024). Implementasi Metode Qira'ah Sab'ah Di Masjid Syahrudin Nur Sipirok. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, 1(3), 266–278.
- Kustianingrum, A. (2020). Peranan Metode IQRO' pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA ...)*, 6. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>
- Napiah, N., & Idrus, A. Al. (2021). Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Anak-anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.591>
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, *2*(2), 56–62.

- Novanto, R. A., Tamrin, Siregar, S., & Sativa, K. O. (2025). Perkembangan Digitalisasi Al-Qur'an: Dampaknya Terhadap Pemahaman Generasi Milenial. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, *2*(2), 333–343.
- Rahman, As, M. A. I., & Siregar, S. (2025). Bimbingan Tahsin-Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di Desa Pagaran Dolok Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1–11.
- Rasita, I., & Ginting, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu Tajwid. *Journal On Teacher Educatio*, *4*, 339–347.
- Saepul Aziz, Yus Rusman, S. (2014). Peran Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Suharyani,. *Jurnal Paedagogy*, *5*(2), 125–130.
- Sari, S. N., & Arif, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *7*(1), 67–77. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Quran Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal AL-MUDARRIS*, *1*(2), 68. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.170>
- Shodiqin, F., & Fathimah, M. (2023). Implementasi Metode Ali dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(4), 557–566. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/274>
- Siregar, L. A., & Siregar, S. (2025). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak: Analisis Strategi Guru Mengaji Di Kelurahan Ujung Padang Padangsidempuan. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(3), 747–760.

- Siregar, S., & Hasiah. (2025). Ayatisasi Masjid di Sumatera Perspektif Living Al- Qur ' an : Analisis Tren , Motif , dan Dampaknya terhadap Kemakmuran Umat. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6(3).
- Suhartono, Siregar, S., Hasibuan, Z. E., & Simon, G. (2024). Pedampingan Dan Bimbingan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Di Desa Teluk Roban Tapanuli Tengah. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 205–220. <https://doi.org/10.63424/marsialapari.v1i3.155>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299.
- Wahyuningsih, R. (2021). Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–18. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>